

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8).

Berdasarkan karakteristik permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian korelasional. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Hasan, 2008:228).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau suatu hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118).

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain. Biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya (Hasan, 2008:227). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Minat Berwirausaha.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain (Hasan, 2008:227). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Konsep Diri.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi-definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Minat Berwirausaha

Tingkat minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik melihat dan menilai kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengumpulkan informasi sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil tindakan yang tepat untuk mewujudkannya.

Indikator perilaku yang menunjukkan tingkat minat berwirausaha adalah;

- a. Menyatakan keinginan untuk berwirausaha,
- b. Memiliki ide pada bidang usaha tertentu, yang dilakukan dengan dua pendekatan;
 - (1). Pendekatan *inside-out (idea generation)*, yaitu pendekatan berdasarkan gagasan sebagai kunci yang menentukan keberhasilan usaha.
 - (2). Pendekatan *outside-in (opportunity recognition)*, yaitu pendekatan yang menekankan pada basis ide bahwa perusahaan akan berhasil apabila menanggapi atau menciptakan kebutuhan di pasar (pengamatan lingkungan).
- c. Mencari informasi tentang bidang usaha yang diminati, melalui;
 - (1) membaca buku tentang usaha tertentu,
 - (2) mengikuti seminar/training atau penyuluhan,
 - (3) mencari informasi usaha lewat internet,
 - (4) membaca biografi pengusaha sukses,
 - (5) melakukan observasi dengan pelaku bisnis,
 - (6) melakukan riset sederhana.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat minat berwirausaha yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat minat berwirausaha yang dimiliki individu.

2. Tingkat Konsep Diri

Tingkat konsep diri adalah semua persepsi individu terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Indikator perilaku yang menunjukkan tingkat konsep diri adalah:

- a. Komponen *perceptual* (konsep diri fisik) yaitu citra yang dimiliki seseorang terhadap penampilan jasmaniahnya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain.
- b. Komponen *konseptual* (konsep diri psikologis);
 - (1) mampu mengkonsepsi ciri-ciri khusus dalam diri,
 - (2) mampu mengkonsepsi kemampuan diri,
 - (3) mampu mengkonsepsi latar belakang diri,
 - (4) mampu mengkonsepsi masa depan diri.
- c. Komponen sikap yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri;
 - (1). sikap terhadap status diri sekarang,
 - (2). sikap terhadap status diri di masa depan,
 - (3). sikap terhadap harga diri,
 - (4). sikap terhadap rasa bangga,
 - (5). sikap terhadap rasa malu.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin positif tingkat konsep diri yang dimiliki individu, dan

semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin negatif tingkat konsep diri yang dimiliki individu.

D. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007:77). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2007 (semester VIII) dan angkatan 2008 (semester VI) kelas pagi dan sore yang berjumlah 80 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Azwar, 2007:79). Tehnik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* atau Sensus yaitu tehnik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009:85). Alasan dipilihnya tehnik *sampling jenuh* dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang yakni 80 orang. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2006:134) tentang perkiraan jumlah sampel jika populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. Sugiyono (2009:142) menjelaskan, angket/kuesioner adalah tehnik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif; serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005: 339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban, dengan alasan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih jawaban 'Ya' atau 'Tidak' (Azwar, 2007:35).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Minat Berwirausaha

Tabel 3. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat Minat Berwirausaha

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	5	Sangat tidak Sesuai	5
2	Sesuai	4	Tidak Sesuai	4
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 4. *Blueprint* Kuesioner Tingkat Minat Berwirausaha Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Menyatakan keinginan untuk berwirausaha	2, 13	21, 34	4
2	Memiliki ide pada bidang usaha tertentu;			
	a. Melakukan pendekatan <i>inside-out (idea generation)</i>	4, 15, 28	16, 29, 38	6
	b. Melakukan pendekatan <i>outside-in (opportunity recognition)</i>	10, 35, 41	19, 23, 31	6
3	Mencari informasi tentang usaha yang diminati;			
	a. Membaca buku tentang usaha tertentu.	1, 17, 44	8, 27, 33	6
	b. Mengikuti seminar/ training atau penyuluhan.	25, 37, 42	6, 18, 32	6
	c. Mencari informasi usaha lewat internet.	20, 40	3, 11	4
	d. Membaca biografi pengusaha sukses.	5, 12	26, 36	4
	e. Melakukan observasi dengan pelaku bisnis.	7, 30	22, 43	4
	f. Melakukan riset sederhana.	24, 39	9, 14	4
TOTAL ITEM				44

2. Tingkat Konsep Diri

Tabel 5. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat Konsep Diri

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	5	Sangat Tidak Sesuai	5
2	Sesuai	4	Tidak Sesuai	4
3	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 6. *Blueprint* Kuesioner Tingkat Konsep Diri Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1.	Komponen <i>perceptual</i> (konsep diri fisik).	1, 5, 13, 49	25, 30, 34, 39	8
2.	Komponen <i>konseptual</i> (konsep diri psikologis);			
	a. Mampu mengkonsepsi ciri-ciri khusus dalam diri.	10, 14, 24, 33	19, 26, 48, 53	8
	b. Mampu mengkonsepsi kemampuan dan ketidakmampuan diri.	2, 8, 31, 44	12, 15, 20, 27	8
	c. Mampu mengkonsepsi latar belakang diri.	38, 47	9, 42	4
	d. Mampu mengkonsepsi masa depan diri.	17, 50	7, 36	4
3.	Komponen sikap;			
	a. Sikap terhadap status diri sekarang.	16, 21, 52	3, 11, 29	6
	b. Sikap terhadap status diri di masa depan.	37, 41	18, 23	4
	c. Sikap terhadap harga diri.	28, 45	6, 32	4
	d. Sikap terhadap rasa bangga.	46, 54	35, 43	4
	e. Sikap terhadap rasa malu.	4, 22	40, 51	4
TOTAL ITEM				54

F. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2008:99). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Alasan digunakannya validitas isi adalah untuk mengetahui sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek *representasi*), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek *relevansi*).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik/validitas sampling (*Sampling Validity*) yang menunjuk pada sejauh mana isi tes merupakan wakil dari ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam *domain* (kawasan) ukurnya (Azwar, 2008:53). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi aitem dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*. Menurut Azwar (2008:65) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran dari waktu ke waktu (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja (*single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisisnya. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Ghozali, 2002:33).

Alasan digunakannya metode konsistensi internal (*internal consistency*) adalah untuk menghindari permasalahan yang biasanya terjadi pada metode estimasi tes ulang (*test-retest*). Permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2008:43) adalah koefisien reliabilitas yang diperoleh lewat metode estimasi tes ulang (*test-retest*) sangat sensitif terhadap perubahan keadaan subyek yang terjadi selama tenggang waktu di antara tes pertama dan penyajian ulangnya. Dalam hal ini, efek bawaan dari tes pertama terhadap tes kedua seringkali tidak dapat diprediksikan dan akhirnya mempengaruhi koefisien yang diperoleh.

Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Teknik pengujian analisis data yang digunakan adalah dengan korelasi *product moment* dari Pearson yang akan mengkorelasi skor total item dengan skor total subjek dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots(1)$$

Sumber: Winarsunu (2004:74)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y.

x = skor dalam distribusi variabel x.

y = skor dalam distribusi variabel y.

N = banyaknya pasangan skor x dan pasangan skor y (banyaknya subyek).

Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2004:72) bahwa Korelasi Product Moment digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio. Selain itu, penggunaan teknik ini juga berdasarkan pada asumsi:

1. Keacakan sampel.

Dalam hal ini sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi yang menjadi sumbernya.

2. Data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (normalitas data).

Bila data sampel berdistribusi normal, maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistik parametrik (korelasi product moment).

3. Linearitas model regresi.

Asumsi lain dari penelitian korelasi adalah linearitas model regresi. Peramalan atas variabel terikat dari variabel bebas dapat dilakukan apabila variabel bebas dan terikat berhubungan dalam model regresi yang bersifat linear (Purwanto, 2008:289-292).

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for Windows*.